



Pelanggaran Kesantunan Berbahasa dalam Acara *Lapor Pak*

Nadya¹, Muhammad Yunus², Akhmad Syakir^{3✉}, Rusmalina⁴

¹⁻⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Banjarmasin, Indonesia

✉Corresponding email: akhmadsyakir@umbjm.ac.id

Histori Artikel:

Submit: 13 Mei 2024; Revisi: 7 Juli 2024; Diterima: 25 Juli 2024
Publikasi: 29 Juli 2024; Periode Terbit: September 2024

Doi: 10.23917/jkk.v3i3.323

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kesantunan dan fungsi pelanggaran kesantunan berbahasa pada tuturan dalam program acara *Lapor Pak*. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik yang merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan tanda, makna, dan konteks. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif analisis isi. Sumber data dalam penelitian ini adalah rekaman video program *Lapor Pak* yang diunggah di kanal YouTube Trans7 Official, khususnya 5 episode pada tanggal 1, 2, 3, 6, dan 7 Februari 2023. Data yang diperoleh terdiri dari 55 data pelanggaran prinsip kesantunan. Dari data tersebut diketahui bahwa terdapat 1) 26 pelanggaran maksim kesepakatan, 2) 16 pelanggaran maksim penghargaan, 3) 6 pelanggaran maksim kederawanan, 4) 3 pelanggaran maksim kesimpatian, 5) 2 pelanggaran maksim kebijaksanaan, dan yang terakhir 6) 2 pelanggaran maksim kerendahan hati atau kesederhanaan. Untuk keseluruhan data yang diperoleh terdiri dari 52 data fungsi pelanggaran maksim kesantunan. Dari data tersebut diketahui bahwa terdapat 1) 41 fungsi pelanggaran tindak tutur asertif, 2) 9 fungsi pelanggaran tindak tutur direktif, dan terakhir 3) 2 fungsi pelanggaran tindak tutur ekspresif.

Kata Kunci: lapor pak, pelanggaran kesantunan, pragmatik

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sering digunakan manusia untuk menyampaikan maksud, pikiran, gagasan, perasaan tertentu dalam upaya membangun interaksi (Widyatama dkk., 2021). Menurut Brown, dalam (Mustadi dkk., 2021, hal.

2) menjelaskan bahwa bahasa merupakan alat berbicara dalam suatu masyarakat dan budaya, dan pada dasarnya adalah untuk manusia (Afghani dkk., 2022). Bahasa Indonesia sendiri telah disepakati sebagai bahasa persatuan sejak Sumpah Pemuda



diikrarkan pada Kongres Pemuda II tanggal 27-28 Oktober 1928. Bahasa Indonesia juga berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara (Inzani dkk., 2021). Hal tersebut tertuang dalam pasal 36 Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi, "Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia." Untuk menghasilkan komunikasi yang efektif, keberadaan bahasa sendiri menjadi sangat penting dalam menyampaikan pesan yang bersifat verbal atau nonverbal (Hamidah & Normuliati, 2015). Komunikasi atau percakapan dengan menggunakan bahasa bukan sekadar masalah logika atau kebenaran, tetapi masalah kerja sama yang memungkinkan terjadinya pemahaman yang sama atas apa yang sedang dibicarakan antara penutur dan mitra tutur (Bala, 2022, hal. 37; Tania & Nurudin, 2021). Adanya kerja sama antara penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi merupakan hal yang penting, setiap pelaku komunikasi harus berkontribusi sesuai dengan porsi dan kebutuhan informasi yang diharapkan oleh mitra tutur (Afiya dkk., 2022, hal. 205).

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, kesadaran pentingnya berbahasa dengan santun semakin hari semakin memudar. Padahal kesadaran pentingnya berbahasa yang santun seharusnya tetap terjaga agar tidak menimbulkan kesalahpahaman, ketersinggungan, serta kebencian. Tata cara yang dilakukan mengenai sopan santun telah ditentukan secara arbiter

dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kesantunan ini biasa disebut "tata krama." Kesopansantunan seseorang dinilai dari tutur katanya yang santun dan penuh kebijaksanaan, juga dalam suatu tuturan yang disampaikan seseorang kerap kali mengandung pematuhan dan juga pelanggaran pada prinsip kesantunan berbahasa. Berbahasa kaitannya dengan interaksi antara penutur dan mitra tutur (Putri dkk., 2022). Hal ini dilakukan dengan melihat latar belakang budaya dan sosial dengan maksud terjadinya penghormatan satu sama lain melalui kesantunan. Kesantunan tersebut lebih dikenal sebagai kesantunan berbahasa yang banyak dijadikan konsep santun beberapa ahli dalam proses berkomunikasi (Yanti dkk., 2020). Kesantunan berbahasa dapat diukur dari proses komunikasi yang dilakukan antara penutur dan mitra tutur apakah dalam penyampaian tuturan santun atau tidak. Standar tuturan dapat dilihat apakah penutur tidak melampaui haknya kepada mitra tuturnya, dan apakah penutur memenuhi kewajibannya kepada mitra tuturnya. Program acara *Lapor Pak* adalah sebuah acara komedi yang tayang di salah satu stasiun televisi yaitu di *Trans7* yang mana program tersebut mulai disiarkan di televisi pada tanggal 22 Februari 2021. Dengan mengusung konsep komedi yang berbeda, *Lapor Pak* dikemas melalui sketsa dan gelar wicara dengan latar belakang kantor polisi yang mengkomedikan kasus-kasus kriminal,



isu terkini, dan gosip para artis dengan cara penyampaian yang bertujuan mengundang gelak tawa pemirsa atau penonton. Program ini menghadirkan pemain-pemain tetap seperti Andre Taulany, Andhika Pratama, Wendi Cagur, yang masing-masing akan berperan sebagai komandan, intel, dan penyidik kepolisian. Kiki Saputri berperan sebagai polisi wanita, Ayu Ting-Ting sebagai petugas kebersihan, Hesti Purwadinata berperan sebagai polisi wanita dan juga sebagai asisten Andre (komandan), Surya Insomnia berperan sebagai polisi lalu lintas, serta terakhir Gilang Gombloh yang berperan sebagai seorang tahanan.

Program ini juga turut mengundang banyak bintang tamu yang juga memerankan berbagai peran. Komedi yang berlatar belakang kantor polisi ini berisi adegan interogasi bintang tamu di sebuah ruang tertutup, *gimmick* di balik jendela kaca ruang interogasi, lelucon berisi kritik sosial terhadap pemerintahan. Program acara *Lapor Pak* tersebut tidak hanya menghibur namun juga memberikan pesan bermakna yang diselipkan dalam bentuk candaan atau lelucon. Hal tersebut membuat program acara *Lapor Pak* ini berbeda dengan program-program komedi lainnya. Acara *Lapor Pak* merupakan program acara yang akhir-akhir ini sedang banyak digemari oleh berbagai kalangan masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari data jumlah episode yang ditayangkan setiap hari

Senin-Jumat yaitu sudah berjumlah 479 episode yang jumlah tersebut terhitung dari 22 Februari 2021 pada awal penayangannya sampai pada tanggal 18 Januari 2023 saat ini, dan sudah pasti akan terus bertambah setiap episodenya sampai pada waktu yang tidak dapat ditentukan. Jumlah penonton pada setiap episodenya pun beragam tergantung oleh siapa saja bintang tamu yang dihadirkan dan bagaimana alur sketsa yang diberikan sehingga menarik banyak penonton.

Program acara *Lapor Pak* sendiri merupakan program acara komedi yang berbeda dengan acara komedi-komedi lainnya, karena konsep yang dibuat dikemas melalui sketsa dan gelar wicara dengan latar belakang kantor polisi yang mengkomedikan kasus-kasus kriminal, isu terkini, dan gosip para artis dengan cara penyampaian yang bertujuan mengundang gelak tawa pemirsa atau penonton. Proses komunikasi antar pemain dengan pemain, dan juga antar pemain dan bintang tamu sangat menarik untuk diteliti, karena cara penyampaian tuturan yang bertujuan mengundang gelak tawa pemirsa atau penonton tentu saja para pemain menggunakan tuturan yang sering mengandung pelanggaran dalam kesantunan berbahasa. Berdasarkan uraian di atas merupakan alasan peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai judul penelitian "Pelanggaran Kesantunan Berbahasa Dalam Acara *Lapor Pak*." Selain alasan di atas mengapa



peneliti merasa tertarik untuk meneliti yaitu karena berdasarkan observasi yang peneliti sendiri lakukan mengenai penelitian-penelitian terdahulu belum ada yang mengambil objek penelitian program acara *Lapor Pak* yang meneliti mengenai pelanggaran kesantunan berbahasa.

Metode

Metode penelitian yang berjudul *Pelanggaran Kesantunan Berbahasa dalam Acara Lapor Pak* ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau latar sosial, yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Dalam penulisannya, data dan fakta yang dihimpun biasa berupa kata atau gambar daripada angka. Penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya (Anggito & Setiawan, 2018, hal. 11). Oleh sebab itu, hasil yang akan didapatkan adalah berupa bentuk kutipan-kutipan data (fakta) mengenai pelanggaran tuturan pada prinsip kesantunan berbahasa serta fungsi pelanggaran kesantunan berbahasa dalam acara *Lapor Pak*. Data yang telah dikumpulkan adalah data deskriptif berupa kalimat yang dituturkan oleh seluruh penutur serta mitra tutur yang ada dalam acara *Lapor Pak*. Kemudian data-data tersebut dianalisis dan dideskripsikan melalui

kata-kata.

Sumber data dalam penelitian ini adalah video rekaman acara *Lapor Pak* yang diunggah di kanal *YouTube Trans7 Official* khususnya 5 episode pada bulan Februari di tanggal 1, 2, 3, 6, dan 7 tahun 2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat atau teknik transkripsi dialog yang terdapat dalam acara *Lapor Pak*, teknik kajian pustaka, serta dokumentasi atau pengambilan potongan gambar *scene* atau *shoot* yang menggambarkan data yang ingin diteliti sebagai bahan pelengkap agar data lebih valid. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti di sini yaitu menggunakan 3 teknik analisis data; 1) *Collecting* atau proses pengumpulan, 2) *Validating* atau validasi data, serta terakhir 3) *Categorization* atau mengkategorikan data. Penulis mengkategorikan data sesuai dengan fokus penelitiannya yaitu pertama, pelanggaran kesantunan berbahasa menurut pendapat ahli yaitu Leech yang terbagi atas; 1) pelanggaran maksim kebijaksanaan, 2) pelanggaran maksim kedermawanan, 3) pelanggaran maksim penghargaan, 4) pelanggaran maksim kesederhanaan atau kerendahan hati, 5) pelanggaran maksim permufakatan, 6) pelanggaran maksim kesimpatian. Serta fokus penelitian yang kedua yaitu, fungsi pelanggaran kesantunan berbahasa yang diambil dari teori Searle terbagi menjadi 1) fungsi tindak tutur direktif, 2) fungsi tindak tutur ekspresif, 3) fungsi tindak tutur asertif.



Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Deskripsi Data

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hasil data penelitian berupa berbagai jenis pelanggaran dari maksim kesantunan berbahasa serta fungsi pelanggaran dari maksim kesantunan berbahasa. Keseluruhan data yang diperoleh terdiri dari 55 data pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Dari data tersebut diketahui terdapat 26 pelanggaran maksim permufakatan, 16 pelanggaran maksim penghargaan, 6 pelanggaran maksim kederawanan, 3 pelanggaran maksim kesimpatian, 2 pelanggaran maksim kebijaksanaan, serta terakhir 2 pelanggaran maksim kerendahan hati atau kesederhanaan. Untuk keseluruhan data yang diperoleh terdiri dari 52 data fungsi pelanggaran maksim kesantunan berbahasa. Dari data tersebut diketahui terdapat 41 fungsi pelanggaran tindak tutur *asertif*, 9 fungsi pelanggaran tindak tutur *direktif*, serta terakhir 2 fungsi pelanggaran tindak tutur *ekspresif*. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman hasil penelitian ini, berikut bentuk-bentuk pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dan beberapa fungsi pelanggaran kesantunan berbahasa.

2. Pembahasan/Analisis

a. Bentuk Pelanggaran kesantunan berbahasa dalam acara *Lapor Pak*

1) Pelanggaran Maksim

Permufakatan

Prinsip pelanggaran maksim permufakatan adalah para peserta tutur tidak saling membina kecocokan atau kemufakatan di dalam kegiatan bertutur. Apabila terdapat ketidakcocokan atau ketidakmufakatan antara penutur dan mitra tutur dalam kegiatan bertutur, masing-masing dari mereka dapat dikatakan melanggar maksim permufakatan. Selain itu, peserta tutur ataupun mitra tutur dianggap bersikap tidak santun.

Tabel 1: Episode 1 Februari 2023, Part 1 Konteks:

Pembicaraan ini berawal dari Andhika yang diperintahkan oleh Andre T untuk membawakan barang bukti untuk pemeriksaan kepada calon pelaku. Tetapi Andhika berujar kepada Andre bahwa ia hanya bisa mendatangkan gurunya yang dimaksud oleh Andre adalah bukti yang sebenarnya, oleh karena itu terjadi perbedaan pemahaman antara Andhika dan juga Andre sehingga saling bantah-membantah antara keduanya.

No Menit Kutipan Dialog Nomor Data

1. 4.09-4.11 Andhika: Emm maaf komandan saya cuman bisa mendatangkan gurunya saja, virgoun gakbisa datang

2. 4.11 Andre T: Kenapa?

3. 4.11-4.14 Andhika: Ya kan perlu bukti

4. 4.22-4.23 Andre T: *Maksudnya bukan virgoun nya yang dibawa kemari, itu*



kan judul lagu

5. 4.23 Andhika: *Tapi kan punya virgoun*

6. 4.25 Andre T: *Iya nggak semua bukti punya virgoun*

Pelanggaran maksim permufakatan terdapat pada data episode tanggal 1 Februari part 1, pada menit ke 4.22-4.23 dan menit ke 4.25 terlihat dari tuturan Andre T dan juga Andhika sebagai penutur dan mitra tutur tidak terdapat kecocokan karena Andre T dan Andhika berdebat. Andre T tidak setuju dengan yang diujarkan oleh Andhika karena menurut Andre T maksud dari tuturan yang diujarkan oleh Andhika lain konteksnya dengan yang ia maksud sehingga terjadi pembantahan dari Andre T kepada Andhika begitu pun sebaliknya Andhika membantah atas ujaran yang disampaikan oleh Andre T. Hal tersebut dapat terlihat dalam tuturan “Andre T: Maksudnya bukan Virgoun-nya yang dibawa kemari, itu kan judul lagu”, “Andhika: Tapi kan punya Virgoun”, “Andre T: Iya nggak semua bukti punya Virgoun”. Dikatakan melanggar maksim permufakatan karena kegiatan bertutur antar penutur dan juga mitra tutur ditandai dengan memaksakan pendapat pribadi sehingga tidak terjadi suatu kecocokan atau kemufakatan, hal tersebut dapat dilihat dari kata ujaran yang disampaikan Andhika kepada Andre T yaitu “Tapi kan” kata tersebut mengarah kepada penolakan atau pembantahan atas ujaran pendapat yang disampaikan oleh Andre T.

2) Pelanggaran Maksim Penghargaan

Prinsip pelanggaran maksim penghargaan adalah peserta tutur baik penutur maupun mitra tutur saling merendahkan pihak lain. Apabila peserta tutur memaksimalkan ketidakhormatan atau mengecam terhadap orang lain, dan meminimalkan pujian terhadap orang lain sehingga akan menimbulkan kesan negatif di dalam proses komunikasi. Hal yang dilakukan penutur ataupun mitra tutur tersebut dikatakan melanggar maksim penghargaan.

Tabel 2: Episode 1 Februari 2023 Part 3 Konteks:

Pembicaraan ini berawal dari pemeriksaan Andhika kepada Nathalie S yang dituduh sebagai pelaku yang melakukan kekerasan terhadap siswa yang bernama Gaby.

No Menit Kutipan Dialog Nomor Data

1. 7.36 Andhika: Karakter Gaby sendiri di sekolah gimana? 5

2. 7.38 Nathalie S (Bintang Tamu): *Yang saya tahu Gaby itu di sekolah aja itu suka merudung teman-temannya.*

Pelanggaran maksim penghargaan terdapat pada data episode tanggal 1 Februari part 3, pada menit ke 7.38 terlihat dari tuturan Nathalie S sebagai mitra tutur yang menyampaikan keburukan/kejelekan yang dimiliki oleh Gaby sebagai anak muridnya kepada



Andhika. Dikatakan melanggar karena di dalam tuturan yang disampaikan oleh Nathalie S konteksnya mengarah merendahkan pihak lain. Hal tersebut dapat terlihat dalam ujaran “Nathalie S (Bintang Tamu): Yang saya tahu Gaby itu di sekolah aja itu suka merudung teman-temannya” kalimat ujaran yang dilontarkan oleh Nathalie S “Gaby itu di sekolah aja itu suka merudung teman-temannya” dikatakan melanggar maksim penghargaan karena kegiatan bertutur antara penutur dan mitra tutur salah satu dari mereka ditandai dengan merendahkan pihak lain.

3) Pelanggaran Maksim Kedermawanan

Prinsip pelanggaran maksim kedermawanan adalah peserta tutur baik penutur maupun mitra tutur tidak menghormati orang lain dengan cara mengurangi keuntungan bagi orang lain dan memaksimalkan keuntungan bagi diri sendiri. Dikatakan melanggar karena lebih mementingkan diri sendiri terlebih dahulu dan tidak melakukan pengorbanan atau pemberian kepada orang lain.

Tabel 3: Episode 6 Februari 2023 Part 2 Konteks:

Pembicaraan ini berawal dari khayalan Andhika dan juga Wendy jika mereka memiliki uang 5M tersebut di tangan mereka. Mereka berkhayal ingin mempunyai masing-masing usaha yang akan dibuat jika memiliki uang 5M

tersebut.

No Menit Kutipan Dialog Nomor Data

1. 6.06 Wendy: Terus makannya dari mana tuh sapi? 4
2. 6.07 Andhika: Kan kebon lu
3. 6.14 Wendy: Kok dari kebon gua? rugi dong gua!
4. 6.17 Andhika: Kok rugi?
5. 6.18 Wendy: Lah iya kan rumput-rumput gua, lu kan punya lahan sendiri kenapa makan dari rumput gua?

Pelanggaran maksim kedermawanan terdapat pada data episode tanggal 6 Februari part 2, pada menit ke 6.14 dan menit ke 6.18 terlihat dari tuturan Wendy sebagai penutur yang konteks ujaran disampaikannya mengarah pada memaksimalkan keuntungan bagi diri sendiri dan mengurangi keuntungan bagi orang lain. Hal tersebut dapat terlihat pada kalimat ujaran “Wendy: Kok dari kebon gua? rugi dong gua!”, dan ujaran selanjutnya “Wendy: Lah iya kan rumput-rumput gua, lu kan punya lahan sendiri kenapa makan dari rumput gua?”. Kalimat tersebut dikatakan melanggar maksim kedermawanan karena peserta tutur yaitu penutur lebih memaksimalkan keuntungan bagi dirinya dan mengurangi keuntungan bagi orang lain atau bisa dikatakan perhitungan dan tidak mau melakukan pengorbanan serta pemberian terhadap mitra tuturnya karena tidak mau dirinya dirugikan oleh pihak lain meskipun mitra tutur adalah



orang terdekatnya sekalipun.

4) Pelanggaran Maksim Kesimpatian

Prinsip pelanggaran maksim kesimpatian adalah apabila peserta tutur tidak menunjukkan sikap kepeduliannya kepada pihak lain namun malah sedikit bercanda dengan candaan yang sangat kurang tepat dengan konteks yang dibicarakan.

Tabel 4: Episode 7 Februari 2023 Part 4 Konteks:

Pembicaraan ini berawal dari permasalahan Surya yang gagal dalam tes kenaikan pangkat. Seluruh karyawan di kantor *Lapor Pak* mengetahuinya karena Hesti yang bercerita kepada Andhika, lalu Andhika yang menyebarkan berita tersebut kepada seluruh karyawan di kantor.

No Menit Kutipan Dialog Nomor Data

1. 5.20 Surya: Ngomong sama siapa aja luu?? 3
2. 5.22 Hesti: Eng ngga gak ngomong ke siapa2
3. 5.23 Surya: Ini
4. 5.24 Andhika: Dia cuman ngomong sama guaa
5. 5.26 Hesti: Itu doang
6. 5.27 *Andhika: Gua Yang nyebarinn*

Pelanggaran maksim kesimpatian terdapat pada data episode tanggal 7 Februari part 4, pada menit ke 5.27 terlihat dari tuturan Andhika yang tidak menunjukkan sikap kepeduliannya

kepada pihak lain. Hal tersebut dapat terlihat pada kalimat ujaran “Andhika: Gua yang nyebarinn”. Ujaran yang disampaikan oleh Andhika dikatakan melanggar maksim kesimpatian karena konteks ujaran yang disampaikannya mengandung sikap tidak ada simpatinya terhadap pihak lain yang sedang memiliki masalah, bukannya malah bersimpati kepada pihak lain Andhika malah menyebarkan permasalahan yang sedang dihadapi pihak lain tersebut kepada orang-orang sekitar. Sehingga yang awalnya orang sekitar tidak mengetahui akhirnya jadi mengetahui dan pihak lain tersebut merasa dirugikan karena merasa tidak nyaman atas perlakuan Andhika tersebut terhadap permasalahan yang sedang ia hadapi.

5) Pelanggaran Maksim Kebijaksanaan

Prinsip pelanggaran maksim kebijaksanaan adalah apabila peserta tutur memaksimalkan kerugian terhadap pihak lain dan menimbulkan keuntungan bagi diri sendiri sehingga tidak tercapai suatu kesantunan. Dikatakan melanggar karena lebih mementingkan diri sendiri terlebih dahulu dan mengutamakan kerugian kepada pihak lain.

Tabel 5: Episode 6 Februari 2023 Part 1 Konteks:

Pembicaraan ini berawal dari seseorang bernama Lionil Hendrik yang menemukan uang sejumlah 5 miliar,



kemudian uang tersebut diantar oleh Lionil Hendrik ke kantor *Lapor Pak* untuk diamankan karena uang tersebut bukan miliknya. Uang tersebut akhirnya ingin dikirimkan ke kantor pusat oleh Andre T, karena menurutnya kantor pusat yang lebih berhak melakukan pemeriksaan lebih mendalam terhadap kasus uang 5M tersebut.

No Menit Kutipan Dialog Nomor Data

1. 10.38 Andhika: *Kenapa harus disetorin ke kantor pusat? orang kantor lain barang*

2. bukti ada yang dijual. 2. 10.45 Andre T: Jangan dicontoh dong yang kayak begitu-begitu

3. 10.48 Andhika: *Lumayan komandan*

Pelanggaran maksim kebijaksanaan terdapat pada data episode tanggal 6 Februari part 1, pada menit ke 10.38 terlihat dari tuturan Andhika sebagai penutur yang konteks ujaran disampaikannya mengarah pada menimbulkan keuntungan bagi diri sendiri dan memaksimalkan kerugian bagi orang lain. Hal tersebut dapat terlihat pada kalimat ujaran “Andhika: Kenapa harus disetorin ke kantor pusat? orang kantor lain barang bukti ada yang dijual”. Ujaran “Kenapa harus” tersebut dikatakan melanggar maksim kebijaksanaan karena peserta tutur yaitu penutur lebih memaksimalkan kerugian bagi pihak lain dan menimbulkan keuntungan bagi dirinya sendiri.

6) Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati atau Kesederhanaan

Prinsip pelanggaran maksim kerendahan hati atau kesederhanaan adalah apabila peserta tutur memaksimalkan pujian terhadap dirinya sendiri dan mengurangi pujian terhadap pihak lain. Dikatakan melanggar karena peserta tutur yang seperti itu dianggap oleh pihak lain sombong atau congkak karena terlalu banyak memuji dirinya sendiri.

Tabel 6: Episode 7 Februari 2023 Part 4 Konteks:

Pembicaraan dalam dialog ini berawal dari Andhika yang mengejek-ejek Surya yang gagal mengikuti tes kenaikan pangkat. Andhika merasa senang karena Surya gagal dalam tes tersebut karena menurutnya Surya belum pantas untuk naik pangkat di pekerjaannya tersebut. Andhika merasa bahwa dirinyalah yang pantas naik pangkat dibandingkan Surya, sehingga dirinya merasa bangga, lalu ia berlebihan dalam memuji dirinya sendiri dan memberikan banyak ujaran yang konteksnya merendahkan Surya.

No Menit Kutipan Dialog Nomor Data

1. 2.36 Andhika: *Yang bakal naik pangkat mah gue surr bukan eluuu! yeeuu kasus gue mah beres semua suport-suport'an kalo komandan kasih ke gua jangan lupa gitu yaa 'Ya Allah pak Dhika nggak nyangka gue salut gua hehe' (Berbicara keras/berteriak)*



2. 2.50 Surya: Lu polisi tapi masuk sanggar ya?
3. 2.51 Andhika: Kok masuk sanggar ?
4. 2.53 Surya: Pintar banget lu menari diatas penderitaan orang lain.

Pelanggaran maksim kerendahan hati atau kesederhanaan terdapat pada data episode tanggal 7 Februari part 4, pada menit ke 2.36. Terlihat dari tuturan Andhika yang sangat berlebihan memuji dirinya sendiri, dan sikapnya tersebut menunjukkan bahwa dirinya bersikap sombong atau congkak terhadap Surya. Hal tersebut dapat terlihat pada kalimat ujaran “Andhika: Yang bakal naik pangkat mah gue surr bukan eluuu! yeeuu kasus gue mah beres semua suport-suport’an kalo komandan kasih ke gua jangan lupa gitu yaa, ya Allah pak Dhika nggak nyangka gue salut gua hehe”. Ujaran “Kasus gue mah beres semua” yang disampaikan oleh Andhika dikatakan melanggar maksim kerendahan hati atau kesederhanaan karena memaksimalkan pujian terhadap dirinya sendiri dan mengurangi pujian terhadap pihak lain.

- b. **Fungsi Pelanggaran kesantunan berbahasa dalam acara *Lapor Pak***
 - 1) **Fungsi Pelanggaran Maksim Permufakatan**

Tabel 7: Episode 1 Februari 2023, Part 1 Konteks:

Pembicaraan ini berawal dari Andhika yang diperintahkan oleh Andre T untuk membawakan barang bukti untuk

pemeriksaan kepada calon pelaku. Tetapi Andhika berujar kepada Andre bahwa ia hanya bisa mendatangkan gurunya saja untuk diinterogasi, sedangkan *Virgoun*-nya tidak bisa, padahal konteks bukti yang dimaksud oleh Andhika ialah judul lagu dari band *Virgoun*, sedangkan bukti yang dimaksud oleh Andre adalah bukti yang sebenarnya. Oleh karena itu, terjadi perbedaan pemahaman antara Andhika dan juga Andre sehingga saling bantah-membantah antara keduanya.

No Menit Kutipan Dialog Nomor Data

1. 4.09-4.11 Andhika: Emm maaf komandan saya cuman bisa mendatangkan gurunya saja, virgoun gak bisa datang
2. 4.11 Andre T: Kenapa ?
3. 4.11-4.14 Andhika: Ya kan perlu bukti
4. 4.22-4.23 Andre T: *Maksudnya bukan virgoun nya yang dibawa kemari, itu kan judul lagu*
5. 4.23 Andhika: *Tapi kan punya virgoun*
6. 4.25 Andre T: *Iya nggak semua bukti punya virgoun*

Pada data episode tanggal 1 Februari part 1, pada menit ke 4.22-4.23 dan menit ke 4.25, terlihat dari tuturan Andre T dan juga Andhika sebagai penutur dan mitra tutur tidak terdapat kecocokan karena Andre T dan Andhika berdebat. Andre T tidak setuju dengan yang diujarkan oleh Andhika karena menurut Andre T maksud dari tuturan yang diujarkan oleh Andhika lain



konteksnya dengan yang ia maksud sehingga terjadi pembantahan dari Andre T kepada Andhika begitu pun sebaliknya Andhika membantah atas ujaran yang disampaikan oleh Andre T. Pada data tersebut termasuk ke dalam fungsi pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu jenis fungsi tindak tutur asertif. Tindak tutur jenis ini merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk memberitahu orang mengenai sesuatu. Tindak tutur jenis asertif ini mencakup tindakan mempertahankan, menyatakan, melaporkan, menegaskan, memberikan alasan, dan lain sebagainya. Ujaran yang terdapat pada kutipan dialog di atas antara penutur dan mitra tutur mencakup tindakan menyatakan, menegaskan, serta memberikan alasan.

2) Fungsi Pelanggaran Maksim Penghargaan

Tabel 8: Episode 1 Februari 2023 Part 3 Konteks:

Pembicaraan ini berawal dari pemeriksaan Andhika kepada Nathalie S yang dituduh sebagai pelaku yang melakukan kekerasan terhadap siswa yang bernama Gaby.

No Menit Kutipan Dialog Nomor Data

1. 7.36 Andhika: Karakter Gaby sendiri di sekolah gimana? 5
2. 7.38 *Nathalie S (Bintang Tamu): Yang saya tahu Gaby itu disekolah aja itu suka merudung teman-temannya.*

Pada data episode tanggal 1 Februari part 3, pada menit ke 7.38 terlihat dari tuturan Nathalie S sebagai mitra tutur yang menyampaikan keburukan/kejelekan yang dimiliki oleh Gaby sebagai anak muridnya kepada Andhika. Pada data tersebut termasuk ke dalam fungsi pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu jenis fungsi tindak tutur asertif yang mana tindak tutur jenis ini merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk memberitahu orang mengenai sesuatu. Tindak tutur jenis asertif ini mencakup tindakan mempertahankan, menyatakan, melaporkan, menegaskan, memberikan alasan, dan lain sebagainya. Ujaran yang terdapat pada kutipan dialog di atas oleh mitra tutur mencakup tindakan melaporkan.

3) Fungsi Pelanggaran Maksim Kedermawanan

Tabel 9: Episode 6 Februari 2023 Part 2 Konteks:

Pembicaraan ini berawal dari khayalan Andhika dan juga Wendy jika mereka memiliki uang 5M tersebut di tangan mereka.

No Menit Kutipan Dialog Nomor Data

1. 6.06 Wendy: Terus makannya dari mana tuh sapi? 4
2. 6.07 Andhika: Kan kebon lu
3. 6.14 Wendy: Kok dari kebon gua? rugi dong gua!



4. 6.17 Andhika: Kok rugi?

5. 6.18 Wendy: *Lah iya kan rumput-rumput gua, lu kan punya lahan sendiri kenapa makan dari rumput gua?*

Pada data episode tanggal 6 Februari 2023 part 2 pada menit ke 6.14 dan menit ke 6.18, terlihat dari tuturan Wendy sebagai penutur yang konteks ujaran disampaikan mengarah pada memaksimalkan keuntungan bagi diri sendiri dan mengurangi keuntungan bagi orang lain. Pada data tersebut termasuk ke dalam fungsi pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu jenis fungsi tindak tutur asertif yang mana tindak tutur jenis ini merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk memberitahu orang mengenai sesuatu. Tindak tutur jenis asertif ini mencakup tindakan mempertahankan, menyatakan, melaporkan, menegaskan, memberikan alasan, dan lain sebagainya. Ujaran yang terdapat pada kutipan dialog di atas oleh penutur mencakup tindakan mempertahankan, menyatakan, serta menegaskan.

4) Fungsi Pelanggaran Maksim Kesimpatisan

Tabel 10: Episode 7 Februari 2023 Part 4

Konteks:

Pembicaraan ini berawal dari permasalahan Surya yang gagal dalam tes kenaikan pangkat. Seluruh karyawan di kantor *Lapor Pak* mengetahuinya karena Hesti yang bercerita kepada

Andhika, lalu Andhika yang menyebarkan berita tersebut kepada seluruh karyawan di kantor.

No Menit Kutipan Dialog Nomor Data

1. 5.20 Surya: Ngomong sama siapa aja lu ? 3

2. 5.22 Hesti: Eng nggak gak ngomong ke siapa-siapa

3. 5.23 Surya: Ini

4. 5.24 Andhika: Dia cuman ngomong sama gue

5. 5.26 Hesti: Itu doang

6. 5.27 *Andhika: Gua yang nyebarin*

Pada data episode tanggal 7 Februari part 4, pada menit ke 5.27 terlihat dari tuturan Andhika sebagai penutur yang tidak menunjukkan sikap kepeduliannya kepada pihak lain namun malah sedikit bercanda dengan candaan yang sangat kurang tepat. Pada data tersebut termasuk ke dalam fungsi pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu jenis fungsi tindak tutur ekspresif. Tindak tutur jenis ini merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap seseorang individu terhadap suatu keadaan. Tindak tutur jenis ini mencakup tindakan mengucapkan terima kasih, selamat, belasungkawa, permintaan maaf, dan lain sebagainya. Ujaran yang terdapat pada kutipan dialog di atas oleh mitra tutur mencakup tindakan tidak bersikap simpati terhadap orang di sekitarnya.

5) Fungsi Pelanggaran Maksim



Kebijaksanaan

Tabel 11: Episode 6 Februari 2023 Part 1

Konteks:

Pembicaraan ini berawal dari seseorang bernama Lionil Hendrik yang menemukan uang sejumlah 5 miliar, kemudian uang tersebut diantar oleh Lionil Hendrik ke kantor *Lapor Pak* untuk diamankan karena uang tersebut bukan miliknya. Uang tersebut akhirnya ingin dikirimkan ke kantor pusat oleh Andre T, karena menurutnya kantor pusat yang lebih berhak melakukan pemeriksaan lebih mendalam terhadap kasus uang 5M tersebut.

No Menit Kutipan Dialog Nomor Data

1. 10.03 *Andhika: Ngapain disetor-setor bagi-bagi dong komandan 1*

2. 10.04 Andre T: Eh kamu nggak boleh begitu

3. 10.06 *Andhika: Lumayan bagi 7, seorang 714 juta 285.714 rupiah*

Pada data episode tanggal 6 Februari part 1, pada menit ke 10.03 terlihat dari tuturan Andhika sebagai penutur yang memberikan keputusan atau pendapat yang tidak bijaksana, karena lebih mengutamakan keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan kerugian bagi pihak lain. Pada data tersebut termasuk ke dalam fungsi pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu jenis fungsi tindak tutur

direktif. Tindak tutur jenis ini merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh peserta tutur untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur jenis direktif ini mencakup tindakan berupa memerintah, memesan, memohon, menuntut dan terakhir memberi nasihat. Ujaran yang terdapat pada kutipan dialog di atas oleh penutur mencakup tindakan menuntut, karena lebih mengutamakan keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan kerugian bagi pihak lain.

6) Fungsi Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati

Tabel 12: Episode 7 Februari 2023 Part 4

Konteks:

Pembicaraan dalam dialog ini berawal dari Andhika yang mengejek-ejek Surya yang gagal mengikuti tes kenaikan pangkat. Andhika merasa senang karena Surya gagal dalam tes tersebut karena menurutnya Surya belum pantas untuk naik pangkat di pekerjaannya tersebut. Andhika merasa bahwa dirinyalah yang pantas naik pangkat dibandingkan Surya, sehingga dirinya merasa bangga, lalu ia berlebihan dalam memuji dirinya sendiri dan memberikan banyak ujaran yang konteksnya merendahkan Surya.

No Menit Kutipan Dialog Nomor Data

1. 2.36 *Andhika: Yang bakal naik pangkat mah gue surr bukan eluu! yeuu*



kasus gue mah beres semua suport-suport'an kalo komandan kasih ke gua jangan lupa begitu ya 'ya allah pak dhika nggak nyangka gue salut gue' (Berbicara keras/berteriak)

2. 2.50 Surya: Lu polisi tapi masuk sanggar ya?

3 2.51 Andhika: Kok masuk sanggar ?

4. 2.53 Surya: Pintar banget lu menari diatas penderitaan orang lain

Pada data episode tanggal 7 Februari part 4, pada menit ke 2.36 terlihat dari tuturan Andhika sebagai penutur yang memaksimalkan pujian terhadap dirinya sendiri dan mengurangi pujian terhadap pihak lain. Pada data tersebut termasuk ke dalam fungsi pelanggaran kesantunan berbahasa yaitu jenis fungsi tindak tutur direktif. Tindak tutur jenis ini merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh peserta tutur untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur jenis direktif ini mencakup tindakan berupa memerintah, memesan, memohon, menuntut dan terakhir memberi nasihat. Ujaran yang terdapat pada kutipan dialog di atas oleh penutur mencakup tindakan memerintah dan memesan.

Simpulan

Berdasarkan analisis pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam tuturan pada acara *Lapor Pak* bulan Februari 2023, khususnya 5 episode tanggal 1, 2, 3, 6, dan 7 yang telah

dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ditemukan sebanyak 55 data pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Dari data tersebut diketahui terdapat 26 pelanggaran maksim permufakatan, 16 pelanggaran maksim penghargaan, 6 pelanggaran maksim kederawanan, 3 pelanggaran maksim kesimpatisan, 2 pelanggaran maksim kebijaksanaan, serta terakhir 2 pelanggaran maksim kerendahan hati atau kesederhanaan. Hasil data tersebut didapatkan sejalan dengan teori prinsip kesantunan berbahasa dari pendapat ahli yaitu Leech. Berdasarkan analisis fungsi pelanggaran maksim kesantunan berbahasa pada acara *Lapor Pak* bulan Februari 2023, khususnya 5 episode tanggal 1, 2, 3, 6, dan 7 yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ditemukan sebanyak 52 data. Dari data tersebut diketahui terdapat 41 fungsi pelanggaran tindak tutur asertif, 9 fungsi pelanggaran tindak tutur direktif, serta terakhir 2 fungsi pelanggaran tindak tutur ekspresif. Hasil data tersebut didapatkan sejalan dengan teori fungsi pelanggaran kesantunan berbahasa dari pendapat ahli yaitu Searle.

Daftar Pustaka

Afghani, D. R., Prayitno, H. J., Jayanti, E. D., Zsa-ZsaDilla, C. A., Salsabilla, T. A., Saputri, E. D., ... & Siswanto, H. (2022). Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah



- Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 143-152.
- Afiya, F., Ardiati, R. L., Amelia, R. M., & Sunarni, N. (2022). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama pada Konten Video Kery Astina di TikTok: Kajian Pragmatik. *Metahumaniora*, 12(2), 204.
- Agustina, L., & Yunus, M. (2023). Pematuhan Kesantunan dalam Kanal Animasi Santoon TV di YouTube. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(1), 20-28.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Bala, A. (2022). Kajian tentang Hakikat, Tindak Tutur, Konteks, dan Muka dalam Pragmatik. *Jurnal Retorika*, 3(1), 38-39.
- Fitrianu, D., Lidya, L., & Yunus, M. (2023, August). Analisis Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Film *Imperfect the Series 2* Karya Ernest Prakasa. In *Prosiding Seminar Nasional UNARS* (Vol. 2, No. 1, pp. 312-323).
- Hafizoh, H., Kamalia, K., & Yunus, M. (2023, August). Analisis Skala Kesantunan Robin Lakoff dalam Novel *Ketika Perempuan Berhenti Mencintai* Karya Sri Normuliati. In *Prosiding Seminar Nasional UNARS* (Vol. 2, No. 1, pp. 354-360).
- Hamidah, J., & Normuliati, S. (2015). Analisis Tindak Tutur Endorse di Media Sosial Instagram. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik VII*, 87-98.
- Hakim, K., Hayyu, D. N., & Yunus, M. (2023, August). Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Novel *Marmut Merah Jambu* Karya Raditya Dika. In *Prosiding Seminar Nasional UNARS* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-373).
- Inzani, F. I., Fadhillah, B. W., & Marni, S. (2021). Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Pelajaran Bahasa Indonesia SMP. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(1), 15-23.
- Istiqamah, I. Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur pada Buku Cerita Anak *Abangku Sayang* Karya Marion. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(2), 73-78.
- Mustadi, A., Habibi, & Iskandar, A. P. (2021). *Filosofi, Teori, dan Konsep Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar*. UNY Press.
- Nurhidayah, N., Yunus, M., & Syakir, A. (2022). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Film *Single 2015* Karya Raditya Dika. *Jurnal Idealektik*, 4(2).
- Putri, R. I., Minza, W. M., & Nurdianto, F. A. (2022). Understanding Cooperation from the Experiences of Minang Migrant Women. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(1), 75-89.



- Syakir, A., & Anwari, M. R. (2023). Tindak Direktif Mahasiswa Asesmen Lapangan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Banjarmasin. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 104-112.
- Tania, A. S. R., & Nurudin, N. (2021). Self Disclosure Komunikasi Antar Pribadi Pasangan Jarak Jauh dalam Mempertahankan Hubungan saat Physical Distancing Era Pandemic COVID-19. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 13(1), 1-15.
- Tua, P. A. O. Pola Asuh Orang Tua terhadap Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini (Kajian Pragmatik).
- Widyatama, I. I., Ngalim, A., & Markhamah, M. (2021). Implementasi Pengembangan Materi Ajar Interferensi Leksikon Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia Berbasis Media Komunikasi Elektronik YouTube. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 22(2), 110-123.
- Yanti, N. T. A., Pranowo, P., & Rahardi, R. K. (2020). Makna Pragmatik Bahasa Verbal dan Nonverbal Kinestetik sebagai Manifestasi Kesantunan Masyarakat Sunda: Kajian Etnopragmatik. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 5(2), 155-166.
- Yunus, M., & Anwari, M. R. (2016). Makna dan Fungsi Mahalabiu dalam Pertuturan Masyarakat Desa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*, 3(1), 72-78.
- Yunus, M. (2019). Tindak Tutur Interaksi Jual Beli di Pasar Lama Banjarmasin. *Dealektik*, 1(1), 15-20.